

## PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN MELALUI MANAJEMEN PESERTA DIDIK YANG EFEKTIF DI SMP NEGERI MUARA BATANG EMPU KABUPATEN MUSI RAWAS UTARA

Wahidin<sup>1</sup>, Episiasi<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari, Indonesia

### ARTICLE INFORMATION

Received: 29 Oktober 2024

Revised: 17 November 2024

Available online: 30 Desember 2024

### KEYWORDS

*Kualitas Pembelajaran, Peserta Didik*

### CORRESPONDENCE

E-mail: [77hidin@gmail.com](mailto:77hidin@gmail.com)

### A B S T R A C T

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan hambatan-hambatan dalam pembinaan peserta didik serta upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri Muara Batang Empu. Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1). Perencanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri Muara Batang Empu dilakukan setiap awal tahun pelajaran baru yaitu dengan mengadakan rapat perencanaan kegiatan pembinaan peserta didik yang menghasilkan program kerja pembinaan peserta didik di sekolah yang meliputi kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK 2). Evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri Muara Batang Empu yaitu menilai proses pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah dan menilai hasil kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah yang dilakukan oleh kepala sekolah setiap akhir tahun pelajaran 3). Hambatan dalam melaksanakan kegiatan pembinaan peserta didik di SMP Negeri Muara Batang Empu meliputi kurangnya personil, kurangnya fasilitas, serta kurangnya perhatian dari peserta didik. Upaya untuk mengatasinya dengan mengoptimalkan personil yang ada di sekolah, mengoptimalkan fasilitas yang ada di sekolah, dan adanya pengarahan dari koordinator, dan guru dalam mengatasi peserta didik yang kurang perhatian.

## INTRODUCTION

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab II pasal 3 disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari uraian tersebut dijelaskan bahwa peserta didik diharapkan tidak hanya mempunyai kemampuan akademik saja tetapi juga



diharapkan mempunyai kemampuan non akademik dan sikap atau mental spiritual (Anton & Usman, 2020). Untuk mewujudkan hal tersebut proses pendidikan di sekolah tidak hanya difokuskan untuk pendidikan ilmu pengetahuan saja tetapi juga adanya pembinaan untuk peserta didik yang meliputi pembinaan dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap atau mental spiritual, yang mana kegiatan pembinaan tersebut terdapat dalam kegiatan untuk peserta didik di sekolah melalui kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK (Umam, 2018).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan, bab I pasal 3 ayat 1 disebutkan bahwa pembinaan peserta didik dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler dengan jenis kegiatan yang dapat dikembangkan oleh sekolah dengan kebijakan dari masing-masing sekolah. Pada hakikatnya, tujuan dari pembinaan dan pengembangan peserta didik itu sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional Indonesia. Peserta didik sebagai kader penerus perjuangan bangsa dan pembangunan nasional, harus dipersiapkan sebaik-baiknya serta dihindarkan dari segala kendala yang merusaknya, dengan memberikan bekal secukupnya dalam kepemimpinan pancasila, pengetahuan, keterampilan, kesegaran jasmani, keteguhan iman, kekuatan mental, patriotisme, idealisme, kepribadian nasional, kesadaran nasional, daya kreasi, dan budi pekerti luhur serta penghayatan dan pengamalan Pancasila. Maksud pembinaan peserta didik adalah mengusahakan agar peserta didik dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila (Gunawan, 2016:12).

Proses pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan proses pendidikan masa transisi anak dari usia anak-anak ke usia remaja. Dalam usia ini anak-anak rentan memperoleh berbagai pengaruh baik itu pengaruh positif maupun negatif dari lingkungan sekitarnya yaitu di lingkungan sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Pada usia ini termasuk juga masa perkembangan remaja, pada masa ini peserta didik mempunyai perkembangan fisik dan perilaku yang cepat dan perlu penyesuaian untuk mempersiapkan dirinya masuk ke usia remaja (Erwinsyah, 2017). Pembinaan untuk peserta didik diharapkan mampu untuk memberikan suatu pengetahuan kepada peserta didik agar dapat membedakan hal yang positif dan negatif sehingga tidak terjerumus ke hal-hal yang negatif, serta peserta didik bisa mengembangkan keterampilan dan bakat yang



dimiliki melalui wadah yang telah disiapkan di sekolah baik melalui kegiatan kurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler (Samsinar, 2020).

Untuk meningkatkan kualitas akademik dan memperbaiki perilaku peserta didik yang kurang baik, dan banyaknya peserta didik yang melakukan pelanggaran dan tidak menaati peraturan di sekolah pihak sekolah mengupayakan adanya pembinaan untuk peserta didik agar para peserta didik dapat lebih baik dalam aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual, melalui kegiatan OSIS, kegiatan ekstrakurikuler, dan layanan BK di sekolah akan tetapi pembinaan yang dilakukan di sekolah belum optimal, tidak semua pembinaan dapat berjalan baik, program pembinaan yang ada belum bisa dilaksanakan para peserta didik, serta sarana dan prasarana yang menunjang untuk melakukan pembinaan di sekolah masih kurang (Arifin, 2018).

Manajemen peserta didik adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan secara sengaja serta pembinaan secara *continue* terhadap peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien, demi tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan, sedangkan menurut Suharno (2008:26) manajemen peserta didik adalah pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik dari sekolah. Begitu juga menurut Sukirman (2008:17) manajemen peserta didik yaitu kegiatan pencatatan peserta didik dari proses penerimaan hingga peserta didik tersebut keluar dari sekolah karena telah tamat atau sebab yang lain.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara *holistic* (utuh). Dalam penelitian kualitatif kegiatan pengumpulan data harus dilakukan sendiri oleh peneliti (Arikunto, 2012:11).

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Setelah semua data terkumpul, maka peneliti melaksanakan analisis terhadap data yang telah terkumpul tersebut. Dalam pelaksanaan analisis data peneliti menggunakan model Milles and Huberman yaitu: 1) Reduksi data yang artinya memilih hal-hal yang abstrak dan memfokuskan



pada hal-hal yang berguna. Yang mana pada tahapan ini peneliti melaksanakan telaah terhadap jawaban-jawaban dari responden mengenai hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lainnya yang bertujuan untuk penghalusan data. 2) Penyajian data, pada tahap penyajian data peneliti memberikan tafsiran pada data yang disajikan, bentuk penyajian data dapat dilaksanakan dalam bentuk ulasan singkat, bagian, dan sebagainya. Dengan dilaksanakannya penyajian data ini maka akan lebih gampang untuk mengerti apa yang terjadi. Pada tahapan ini peneliti menerapkan metode analisis dimana tahapan ini adalah tahapan menguraikan data sesuai situasi yang terjadi serta memberikan penafsiran dalam bentuk uraian naratif yang berupa mengurai dan menjelaskan. 3) Penarikan kesimpulan, setelah semua paparan data ditafsirkan maka peneliti melaksanakan sebuah penarikan kesimpulan dari hasil tafsiran data yang telah didapat dari seluruh jawaban dari responden (Sugiyono, 2015:67).

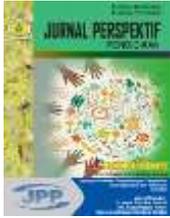
## RESULTS AND DISCUSSION

Berdasarkan data hasil penelitian bahwa pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen di SMP Negeri Muara Batang Empu yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta hambatan-hambatan yang ditemui dalam kegiatan pembinaan peserta didik dan upaya untuk mengatasi hambatan yang ada, diuraikan dalam pembahasan berikut ini:

### 1. Perencanaan

Perencanaan untuk kegiatan OSIS dilakukan melalui rapat sekolah setiap awal tahun pelajaran baru yang menghasilkan program kerja untuk kegiatan OSIS selama satu tahun pelajaran berikutnya. Program kerja OSIS disusun oleh Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembantu Kepala Sekolah bidang Saprass, dan Koordinator OSIS. Dalam rapat sekolah tersebut membahas tentang pendanaan kegiatan OSIS yang berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), sarana prasarana kegiatan OSIS antara lain ruang OSIS dan semua ruangan di sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan OSIS dan semua fasilitas yang ada di sekolah yang mendukung pelaksanaan kegiatan OSIS, dan penyelenggaraan rapat OSIS setelah rapat sekolah dengan pembentukan pengurus OSIS baru untuk masa kerja di tahun pelajaran baru.

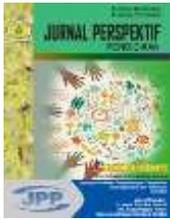
Kegiatan OSIS terbagi dalam beberapa kegiatan yang meliputi aspek akademik, non akademik, dan sikap/mental spiritual yaitu: 1) Aspek akademik melalui kegiatan *study* wisata, peringatan hari



Nasional, dan majalah dinding. Tujuan kegiatan OSIS dengan adanya aspek akademik adalah untuk mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi akademik unggulan sesuai bakat dan minat. 2) Aspek non akademik melalui olahraga, kesenian, *class meeting*, pergantian pengurus OSIS, rapat pembina OSIS, dan penataran OSIS. Tujuannya adalah untuk mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas yang dimiliki oleh para peserta didik. 3) Aspek sikap/mental spiritual melalui kegiatan peringatan hari besar agama, sholat Jum'at, dan lomba keagamaan. Tujuannya adalah untuk menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia, berbudi pekerti luhur, dan mempunyai keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perencanaan kegiatan OSIS di sekolah merupakan tahapan awal dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan peserta didik di sekolah melalui kegiatan OSIS. Perencanaan kegiatan OSIS yang telah dilakukan melalui rapat sekolah dan menghasilkan program kerja kemudian ditindak lanjuti melalui rapat OSIS antara koordinator OSIS dengan pengurus OSIS untuk memberikan pengarahan dan koordinasi atas program kerja yang telah disusun dan dibuat, kemudian pengurus OSIS melaksanakan program kerja tersebut dengan arahan dan koordinasi dari koordinator kegiatan OSIS. Kegiatan OSIS merupakan kegiatan yang dijalankan oleh peserta didik di sekolah, sedangkan koordinator kegiatan OSIS hanya memberikan pengarahan dan koordinasi tentang kegiatan OSIS yang dilaksanakan di sekolah.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui rapat sekolah setiap awal tahun pelajaran yang menghasilkan program kerja kegiatan ekstrakurikuler selama satu tahun pelajaran. Program kerja ekstrakurikuler disusun oleh Kepala Sekolah, Pembantu Kepala Sekolah bidang Kesiswaan, Pembantu Kepala sekolah bidang Saprass, dan Koordinator ekstrakurikuler. Dalam rapat sekolah tersebut membahas tentang pendanaan kegiatan ekstrakurikuler, sarana prasarana antara lain semua ruangan dan fasilitas di sekolah yang dapat digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri untuk peserta didik. Semua bakat dan minat dapat disalurkan dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler sehingga kemampuan atau bakat tidak hanya dijadikan hobi, melainkan bisa membuahkan prestasi juga.

Program kerja layanan BK dibuat dan disusun oleh koordinator layanan BK dan disetujui kepala sekolah setiap tahun pelajaran baru. Fasilitas untuk layanan BK antara lain ruang kelas,



ruang BK, semua ruangan di sekolah yang dapat digunakan untuk layanan BK dan semua fasilitas yang ada di sekolah yang mendukung untuk layanan BK.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan OSIS sudah tepat sasaran untuk semua peserta didik, dan dalam melaksanakan kegiatan OSIS di sekolah pedoman yang digunakan adalah program kerja OSIS. Program kerja kegiatan OSIS yang sudah terlaksana di sekolah antara lain: 1) Peringatan hari Nasional, pelaksanaannya dengan upacara bendera yang diikuti oleh semua peserta didik, guru, serta karyawan di SMP Negeri Muara Batang Empu. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik sudah bersikap tertib, disiplin dan tepat waktu dalam mengikuti upacara dalam peringatan hari Nasional ataupun upacara setiap hari Senin. 2) Peringatan hari besar agama, pelaksanaannya dengan pengajian untuk agama Islam yang diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam dari kelas VII, VIII, dan IX. Untuk peserta didik dan guru/karyawan yang beragama Kristen/Katolik diadakan Natal di sekolah. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik lebih mempunyai keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhannya sesuai dengan agama dan keyakinan yang dianutnya, 3) Sholat Jum'at, pelaksanaannya dengan mengadakan sholat Jum'at secara berjama'ah di sekolah yang diikuti oleh kelas dengan jadwal yang telah ditentukan Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik sudah melaksanakan kewajiban agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinannya. 4) Olahraga, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan oleh semua peserta didik dan semua guru/karyawan dengan mengadakan senam bersama di hari Jum'at. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik sudah menerapkan hidup sehat di lingkungan sekolah. 5) *Class meeting*, pelaksanaannya dengan lomba antar kelas yang diikuti oleh semua kelas di SMP Negeri Muara Batang Empu, dengan kegiatan lomba sepak bola, lomba basket, lomba kebersihan kelas. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik sudah ada kebersamaan dengan teman sekelas maupun dengan teman satu sekolah. 6) Pergantian pengurus OSIS, Rapat pembina OSIS, dan Penataran OSIS, pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan adanya rapat OSIS yang membahas pengurus OSIS yang baru, anggota dari pelaksanaan kegiatan ini adalah pengurus OSIS lama dengan perwakilan kelas yang ditunjuk setelah terbentuk pengurus OSIS yang baru diadakan penataran untuk kemudian pelantikan pengurus OSIS yang baru. Tujuan dari kegiatan ini yaitu peserta didik sudah mampu untuk menjalankan organisasi di sekolah.



Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sudah tepat sasaran untuk peserta didik, karena program kerja kegiatan ekstrakurikuler ditujukan untuk semua peserta didik di sekolah. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah pedoman yang digunakan adalah program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang sudah terlaksana di sekolah antara lain: 1) Ekstrakurikuler olahraga, merupakan ekstrakurikuler pilihan yang dapat diikuti oleh kelas VII dan kelas VIII. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik sudah dapat menggunakan waktu luang secara bermanfaat sehingga tidak melakukan kegiatan yang merugikan. 2) Ekstrakurikuler Pramuka, merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh kelas VII. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik sudah lebih memiliki jiwa kebersamaan dan mempunyai keterampilan. 3) Tutorial mata pelajaran Ujian Nasional, merupakan ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti oleh kelas IX. Tujuan dari kegiatan ini adalah peserta didik sudah belajar materi ujian Nasional agar dapat mengerjakan Ujian Nasional dengan lancar. Ketercapaian pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tersebut didukung oleh personil sekolah yang membantu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik, fasilitas yang menunjang untuk kegiatan ekstrakurikuler dan partisipasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler tinggi. Fasilitas yang disediakan sekolah sudah digunakan semestinya dalam setiap kegiatan ekstrakurikuler, tidak semua personil sekolah terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler dikarenakan koordinator ekstrakurikuler sudah ditetapkan oleh sekolah sehingga yang bertanggung jawab untuk kegiatan ekstrakurikuler di sekolah adalah personil yang ditunjuk.

Pelaksanaan layanan BK sudah tepat sasaran untuk semua peserta didik, dalam melaksanakan layanan BK di sekolah pedoman yang digunakan adalah program kerja layanan BK dan sebagian besar program kegiatan layanan BK di sekolah ini sudah dilaksanakan di sekolah meskipun masih terdapat kurangnya jam tatap muka antara guru BK dan peserta didik dalam menyampaikan bimbingan di kelas sehingga guru BK dan peserta didik masih melakukan bimbingan di luar jam pelajaran BK misalnya dengan memanggil peserta didik ke ruang BK untuk mendapatkan bimbingan dan pengarahan dari guru BK, dan kunjungan ke rumah peserta didik bagi peserta didik yang memerlukan bantuan lebih dari guru BK dan orang tua. Semua program kerja BK sudah dilaksanakan oleh BK di sekolah, ketercapaian pelaksanaan layanan BK tersebut didukung oleh personil sekolah yang melaksanakan program kerja secara sungguh-sungguh, fasilitas yang menunjang dalam layanan BK dan partisipasi peserta didik dalam mengikuti layanan BK.

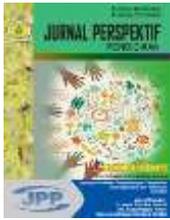


### 3. Evaluasi

Evaluasi kegiatan OSIS meliputi dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan kegiatan OSIS dilihat dari proses pelaksanaan kegiatannya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh keefektifan kegiatan OSIS dilihat dari hasilnya. Selama kegiatan OSIS berlangsung ada kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan melihat sejauh mana kegiatan OSIS itu dilaksanakan di sekolah. Evaluasi kegiatan OSIS dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Keberhasilan kegiatan OSIS dapat dilihat dengan terlaksananya semua kegiatan OSIS sedangkan kegagalan kegiatan OSIS adalah tidak terlaksananya kegiatan OSIS di sekolah. Tindak lanjut yang dilakukan setelah adanya kegiatan evaluasi adalah perbaikan untuk kegiatan OSIS.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler meliputi dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari proses pelaksanaan kegiatannya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh keefektifan kegiatan ekstrakurikuler dilihat dari hasilnya. Selama kegiatan ekstrakurikuler berjalan ada monitoring yang dilakukan oleh Kepala Sekolah yang bertujuan melihat sejauh mana kegiatan ekstrakurikuler itu dilaksanakan di sekolah. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler dapat dilihat dengan terlaksananya semua kegiatan ekstrakurikuler sedangkan kegagalannya dilihat dari kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan program kerja kegiatan ekstrakurikuler. Tindak lanjut yang dilakukan setelah adanya kegiatan evaluasi adalah perbaikan untuk kegiatan ekstrakurikuler.

Evaluasi layanan bimbingan dan konseling ada dua aspek penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses dimaksudkan untuk mengetahui sampai sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari proses selama pelaksanaannya, sedangkan penilaian hasil dimaksudkan untuk memperoleh informasi keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari hasilnya. Selama layanan bimbingan dan konseling berjalan ada kegiatan monitoring yang dilakukan oleh kepala sekolah yang bertujuan melihat sejauh mana layanan bimbingan dan konseling itu dilaksanakan di sekolah. Kegiatan evaluasi layanan bimbingan dan konseling dilakukan setiap akhir tahun pelajaran. Keberhasilan layanan bimbingan dan konseling dapat dilihat



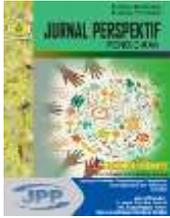
dengan terlaksananya semua layanan bimbingan dan konseling sedangkan kegagalan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari kegiatan yang dilakukan tidak sesuai dengan program kerja layanan bimbingan dan konseling. Tindak lanjut yang dilakukan setelah adanya kegiatan evaluasi adalah perbaikan layanan bimbingan dan konseling.

## CONCLUSION

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan: 1) Perencanaan pembinaan yaitu dengan mengadakan rapat perencanaan kegiatan pembinaan peserta didik yang menghasilkan program kerja pembinaan peserta didik di sekolah setiap awal tahun pelajaran baru. 2) Pelaksanaan pembinaan peserta didik di SMP Negeri Muara Batang Empu sudah terlaksana dengan baik sesuai rencana dan jadwal yang sudah di rencanakan. 3) Evaluasi pembinaan peserta didik di SMP Negeri Muara Batang Empu yaitu menilai proses pelaksanaan pembinaan peserta didik di sekolah dan menilai hasil pembinaan di sekolah yang di lakukan oleh kepala sekolah setiap akhir tahun pelajaran.

## REFERENCES

- Anton, A., & Usman, U. (2020). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Pendekatan Pengelolaan Kelas. *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 4(1), 69-83.
- Arifin, B. (2018). Meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *FALASIFA: Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1-20.
- Arikunto. S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rev.ed. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Erwinsyah, A. (2017). Manajemen pembelajaran dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 69-84.
- Gunawan. A. (2016). *Administrasi Sekolah*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Samsinar, S. (2020). Urgensi learning resources (sumber belajar) dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 194-205.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta



Available online at : <https://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

## Jurnal Perspektif Pendidikan

| ISSN (Print) 0216-9991 | ISSN (Online) 2654-5004 |

DOI: <https://doi.org/10.31540/jpp.v18i2.3394>

Penerbit : LP4MK STKIP PGRI Lubuklinggau



Suharno. (2008). *Manajemen Pendidikan Sebuah Pengantar Bagi Para Calon Guru*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) dan UNS Press.

Sukirman, H. Dkk. (2008). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta (UNY Press).

Umam, M. K. (2018). Peningkatan mutu pendidikan melalui manajemen peserta didik. *Jurnal Al-Hikmah*, 6(2), 62-76.